

Kata Pengantar

Jurnal Sospol berada di bawah pengelolaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Jurnal Sospol merupakan sebuah wadah akademik untuk menggali pengetahuan dan diskusi publik mengenai fenomena domestik maupun internasional yang berhubungan dengan masalah dan kajian ilmu sosial-politik. Jurnal Sospol terbit dua kali dalam setahun, dengan periode Januari-Juni dan Juli-Desember. Pada Volume 4 Nomor 1 (Januari-Juni 2018) ini, Jurnal Sospol memuat sepuluh tulisan dengan topik yang beragam dari berbagai disiplin kajian ilmu social dan politik.

Tulisan pertama ialah riset dari Siti Amanah yang berfokus pada analisis motivasi mahasiswa Thailand belajar di Indonesia dan culture shock yang dialami. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan mahasiswa Thailand STAIN Kediri tahun ajaran 2013/2014, riset dari Amanah menghasilkan temuan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi landasan motivasi mahasiswa Thailand untuk belajar di Indonesia. Selain itu dalam tulisannya, Amanah juga menyimpulkan bahwa terdapatnya culture shock yang dialami oleh mahasiswa Thailand tidak bisa dilepaskan dari perbedaan makanan, gaya hidup, cuaca, dan kegiatan sosial keagamaan.

Tulisan kedua ialah milik Fauzia Gustarina Cempaka Timur dan Jamaluddin Syakirin yang membahas tentang Peran Community Resilience di Amerika Serikat dan Inggris dalam Upaya Kontra Terorisme. Dalam tulisan tersebut Timur dan Syakirin menyatakan bahwa sebagai bagian dari kontra-terorisme, pemerintah harus mengadopsi prinsip, “adanya strategi lebih baik ada dibanding tidak ada sama sekali” jika berkenaan dengan kerjasama bersama komunitas. Selain itu pemerintah juga harus dapat berinvestasi secara tepat untuk membangun pengetahuan masyarakat terhadap terorisme, serta berfokus untuk memberantas terorisme melalui deradikalisasi, dimana hal ini harus dilakukan terpisah dari sifat aksi hulu yang dilakukan komunitas. Terakhir, Timur dan Syakirin menyebutkan bahwa komunitas harus dipayungi oleh organisasi besar yang merupakan perpanjangan dari program pemerintah yang mengajak masyarakat untuk fokus pada upaya memperkuat ketahanan dan kapasitas semua lini masyarakat yang dianggap rapuh.

Adapun tulisan ketiga ialah riset dari Akhirul Annas dan Rana Akbari Fitriawan yang berupaya mengetahui bagaimana wacana kekerasan dikemas dalam pemberitaan tarung gladiator pada Line Today untuk menganalisis teks, praktik produksi teks, dan praktik sosial budaya. Dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough, Annas dan Fitriawan menghasilkan simpulan bahwa Line Today memilih enam berita dari media Kumparan.com, Liputan6.com, dan Okezone.com untuk merekonstruksi kekerasan dalam kasus tarung gladiator di kalangan pelajar. Bahasa yang digunakan dalam teks berita dikemas secara ringan, singkat, dan mudah dipahami oleh generasi milenial.

Sementara itu tulisan keempat ialah milik Peggy Puspa Haffsari yang membahas peran kepemimpinan Indonesia dalam upaya pengelolaan sengketa Laut Cina Selatan. Dalam tulisannya Haffsari menyimpulkan bahwa peran Indonesia dalam upaya pengelolaan sengketa LCS cukup aktif namun berdampak terbatas. Keaktifan Indonesia terlihat dari telah banyak kerja sama dan diplomasi yang dilakukan Indonesia selama dua puluh enam tahun. Sedangkan terbatasnya dampak dari peran Indonesia disebabkan oleh adanya kendala pada tiap praktek peran kepemimpinan Indonesia dalam mendorong dan mendukung terciptanya solusi internal penyelesaian sengketa LCS dari pihak-pihak yang bersengketa.

Tulisan kelima membahas tentang implementasi doktrin Tridarma Ekakarma melalui teori perimbangan kekuatan oleh Faisal Rahman. Dalam tulisannya tersebut Rahman menarik kesimpulan bahwa penerapan Doktrin Tridek dalam melihat ke arah luar negara memiliki berbagai kendala yang meliputi kendala geografi, teknologi, dan koalisi. Selanjutnya tulisan keenam oleh Euis Evi Puspitasari dan Ahmad Rifai mengkaji tentang Representasi Ideologi Islam dalam Cerita Pendek. Dengan menggunakan analisis semiotika terhadap cerpen yang berjudul Jaring-jaring Merah, Puspitasari dan Rifai menyimpulkan bahwa dalam cerpen tersebut terdapat beberapa tanda yang digunakan untuk mewakili ideologi Islam. Ideologi Islam yang mendominasi cerpen ini merepresentasikan tentang keadilan, akhlak perempuan muslim, dan persaudaraan umat Islam.

Tulisan ketujuh ialah milik Sihabuddin, Widodo Muktiyo, dan Sudarmo yang membahas tentang komunikasi organisasi Dinas Kesehatan dalam program eliminasi malaria. Dalam tulisannya tersebut ketiga penulis berupaya untuk

menggambarkan dan menganalisa kewenangan, spesialisasi/pengkhususan dan peraturan komunikasi organisasi antara Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, ketiga penulis menghasilkan kesimpulan bahwa kesuksesan program eliminasi malaria di Provinsi Jawa Timur tidak lepas dari pengorganisasian yang dilakukan dengan tiga komponen yaitu kewenangan, spesialisasi atau pengkhususan, dan peraturan yang berjalan sebagai mana mestinya.

Tulisan kedelapan mengkaji tentang aktualisasi nilai demokrasi dalam perekrutan dan penjaringan perangkat desa oleh Burhanudin Mukhamad Faturrahman. Dalam tulisannya tersebut Faturrahman bertujuan mengetahui proses penjaringan dan penyaringan perangkat desa Tiremenggol, Kabupaten Gresik secara langsung. Dengan menggunakan metode partisipatif, Faturrahman mendapati hasil temuan bahwa proses perekrutan perangkat desa secara terbuka dan melibatkan pengawasan masyarakat secara langsung dapat mengurangi rasa curiga antar masyarakat di Desa Tiremenggol. Selanjutnya tulisan kesembilan oleh Demeiati Nur Kusumaningrum membahas tentang Organization of American States (OAS) sebagai kerjasama regional Amerika Serikat dengan negara-negara Amerika Latin. Dalam tulisannya tersebut, Kusumaningrum berpendapat bahwa perjanjian kerja sama OAS menjadi instrumen Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan keamanan dan ekonomi di Amerika Latin.

Terakhir, tulisan kesepuluh oleh Latifah dan Dinda Larasati berfokus pada peran Civil Society Organization (CSO) di tingkat pemerintah daerah yang menaruh perhatian pada peran Malang Corruption Watch (MCW) dalam mengawal pilkada Batu tahun 2017. Melalui penelitian lapangan dan telaah pustaka, Latifah dan Larasati menarik simpulan bahwa CSO dapat dianggap menjadi salah satu obat mujarab dalam menunjang sistem demokrasi yang ideal termasuk pilkada. Melalui pilkada Batu tahun 2017, MCW berperan dalam monitoring, investigasi, dan advokasi serta menemukan adanya kasus korupsi berupa manipulasi dana kampanye oleh partai politik atau kandidat, serta penyalahgunaan dana dan sumber daya negara oleh partai politik atau kandidat dan politik uang.

Melalui kesepuluh tulisan pada edisi ini, Redaksi berharap tulisan-tulisan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu sosial-politik

Indonesia. Atas kontribusinya dalam penerbitan Jurnal Sospol edisi ini, Redaksi menyampaikan terima kasih kepada para penulis. Guna mendukung penerbitan pada edisi-edisi mendatang, melalui pengantar ini, sekaligus kami mengundang akademisi ilmu sosial-politik Indonesia untuk berkontribusi dalam Jurnal Sospol edisi selanjutnya. Semoga bermanfaat.

Malang, 19 April 2018

Salam

Redaksi